

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dengan banyaknya keragaman budaya dan adat istiadat, mulai Sabang sampai Merauke. Masyarakat Indonesia memiliki multikultural dengan perbedaan etnis, agama, ras, dan kelompok yang meningkatkan keragaman nasional. Setiap daerah memiliki keunikan budayanya masing-masing yang lain saling melengkapi dan dapat menjaga eksistensi budaya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa segala bentuk Masyarakat yang dapat dikategorikan secara sederhana, terdapat banyak sistem nilai budaya (cultural value) yang sangat kuat pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

Indonesia yang kaya budaya terdiri dari sejumlah besar orang, budaya dan peradaban (Mulder, 2001:47). Kebudayaan sebagai sarana pemersatu, terkadang sebagai sarana pengatur, membuka kemungkinan kemerosotan di berbagai bidang kehidupan seperti moral dan etika, dan kebudayaan menjadi kontrol perilaku sosial. Keragaman budaya Indonesia yang berbeda suku, dan adat istiadat merupakan kekayaan budaya yang perlu dikelola dengan baik. Bukan hanya budaya ini yang kendalikan, tetapi yang lebih penting harus dipertahankan dan dikembangkan lebih penting harus dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut agar menjadi positif dalam perkembangannya. Di Indonesia, masih banyak budaya yang belum dilestarikan dan dikembangkan, karena beberapa di antaranya sudah mulai merosot dari identitas budayanya aslinya.

Salah satunya adalah masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur yang masih mempertahankan tradisi budaya *Sida* hingga saat ini. Manggarai memiliki nilai-nilai budaya tersendiri, yang dapat menjadi pedoman hidup terbaik di masyarakat. Masyarakat Manggarai

merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma adat istiadat yang diwariskan nenek moyang dalam upacara adat seperti perkawinan dan kematian. Loyalitas terhadap praktik tradisional ini adalah masyarakat Manggarai. Masyarakat Manggarai dikenal dengan berbagai jenis tradisi budaya yang dikandungnya. Baik tradisi budaya sehari-hari maupun tradisi budaya yang diadakan pada waktu-waktu tertentu. Padahal, masyarakat Manggarai tidak bisa dipisahkan dari budaya yang sudah lama mereka yakini. Hal ini karena budaya tersebut mengakar kuat pada masyarakat Manggarai. Yang pasti, tidak semua masyarakat terpapar budaya. Karena di mana ada komunitas, di situ juga ada budaya dan pertumbuhan budaya harus mengatur masyarakat. Budaya juga diciptakan oleh masyarakat setempat, didasarkan kesepakatan dan keputusan bersama serta menuntut nilai-nilai budaya yang telah ada.

Masyarakat Manggarai masih melestarikan kebudayaan adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan tetua adat Desa Perak (sesepuh grounder), Bapak Benediktus (12 Oktober 2021, 62 tahun) di Dusun Ringas, ia merupakan tuan rumah adat tradisional suku Kaca di Kampung Ringas, Beliau mengatakan.

“ Sebagai masyarakat Manggarai, tidak terlepas dari budaya dan tradisi yang telah lama di pegang bahwa dengan memelihara budaya yang beragam ini, hubungan dengan tuhan, alam dan nenek moyang kita adalah pemeliharaan budaya tersebut. Karena yang tumbuh selalu terjaga. Identitas berubah dari waktu ke waktu, sehingga peran generasi sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan budaya yang ada ”.

Dari beragam macam tradisi adat Masyarakat Manggarai, salah satu tradisi yang masih dilaksanakan dan mendarah daging serta menjadi sebuah kewajiban oleh masyarakat Manggarai adalah tradisi *Sida*. Tradisi *Sida* merupakan tradisi yang wajib

diikuti oleh masyarakat Manggarai dalam proses acara adat. Tradisi *Sida* merupakan konsekuensi dari adat perkawinan. Dalam perkawinan adat Manggarai dikenal dengan dua pihak yang terlibat, yaitu Anak *Rona* dan Anak *Wina*. Menurut asal katanya Anak *Rona* adalah anak laki-laki yang garis keturunan dari ayah jadi anak *Rona* merupakan keluarga perempuan yang dimana perempuan itu di ambil untuk dijadikan istri. Sedangkan anak *Wina* adalah keluarga laki-laki yang sudah mengambil anak gadis dari keluarga perempuan yang di jadikan istri (Jemadut, 03 Februari 2021).

Tradisi *Sida* sebagai bentuk sumbangsih wajib dari anak *Wina* kepada anak *Rona*, dengan acara adat seperti pernikahan, kematian dan acara adat lainnya. Tradisi *Sida* telah melihat perubahan nilai yang mengecewakan di kalangan masyarakat Manggarai. Awalnya merupakan bentuk solidaritas dan persaudaraan, itu telah menjadi hutang wajib anak-anak di *Wina*. Hal ini dilakukan sejalan dengan tingginya tingkat *Belis* atau mascawin dalam proses pernikahan adat Manggarai. Adat atau tradisi dalam hal ini adalah tatanan perbuatan yang pada umumnya dipatuhi dan dilaksanakan serta diatur oleh norma dan aturan yang diwariskan dari nenek moyang secara turun-temurun (Schriner, 1972).

Tradisi *Sida* sebagai bagian terpenting dalam masyarakat Manggarai, yang dimana dapat menjaga nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan menjadi struktur masyarakat yang menjadi simbol prestise dan kehormatan sebuah keluarga, tidak heran jika tradisi *Sida* ini begitu banyak dilekatkan dengan berbagai karifan lokal masyarakat Manggarai yang tumbuh berakar dari generasi ke generasi. Strategi dalam pemertahaan tradisi *Sida* ini dalam kalangan masyarakat Manggarai merupakan suatu keharusan yang harus dijaga dan dilaksanakan dalam setiap proses acara adat. Tradisi *Sida* bertujuan untuk mempererat

hubungan keluarga antar saudara dan saudari (anak wina dan anak rona) agar tidak pudar. Adapun proses dalam melakukan tradisi budaya *Sida* ini adalah saudara laki-laki (anak rona) mendatangi rumah saudari perempuan yang sudah menikah (anak wina), tujuan datang kerumah saudari perempuan ini untuk menyampaikan dan meminta sumbangan berupa uang, hewan, dan kain adat manggarai dari keluarga saudari perempuan yang sudah menikah, untuk proses menyelesaikan acara adat dari saudara laki-laki (anak rona). Dalam proses meminta sumbangan dari saudari perempuan (anak wina) saudara laki-laki wajib membawa beras 5 kg-10 kg berdasarkan adat dan budaya orang Manggarai, dan saudari laki-laki (anak rona) memberitahukan tanggal yang akan dilaksanakan proses acara adat tersebut.

Dari pertemuan tersebut maka pihak saudari perempuan (*anak wina*) untuk menerima atau menolak permintaan tersebut. Jika pihak saudari perempuan menerima permintaan tersebut maka mereka akan menghadirkan diri dalam proses acara adat yang sudah ditetapkan tanggalnya serta membawah *Sida* berupa uang, hewan, kain songket adat Manggarai, jika saudari perempuan tidak menerima *sida* tersebut maka mereka tidak akan menghadirkan diri dalam proses acara adat tersebut. Menurut kepercayaan orang Manggarai ketika saudari perempuan menerima atau mengikuti sumbangan untuk proses menyelesaikan acara adat dari saudara laki-laki maka saudari perempuan akan menerima rejeki dari para leluhur atau nenek moyang.

Dalam budaya Manggarai dengan adanya tradisi *Sida* ini merupakan sebuah bentuk yang baik untuk membangun hubungan keluarga akan semakin erat. Selain faktor untuk melanggengkan hubungan keluarga *sida* juga sebagai tanggung jawab atau kewajiban dari saudari perempuan kepada saudara laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan dengan tua adat di Ringkas Desa Perak Kecamatan Cibai Kabupaten Manggarai, mengatakan bahwa pada zaman dahulu prosesi tradisi *Sida* ini sering dilakukan untuk proses penyelesaian dalam acara adat tetapi pada zaman dulu proses acara *sida* ini hanya berupa hewan dan *kain songket* adat Manggarai karena pada jaman itu uang tidak terlalu banyak seperti saat ini, dan yang menjadi tanggung jawab dalam tradisi *Sida* ini adalah anak perempuan yang sudah menikah.

Dengan semakin berkembangnya zaman modern, budaya terus berkembang dan berubah lagi dan lagi. Perubahan budaya merupakan proses kehidupan manusia yang selalu bewujud perkembangan budaya, yang juga diberlakukan di Indonesia. Sementara itu, di laboratorium, perubahan terkini nilai-nilai budaya perilaku Indonesia. Ditampilkan sebagai perubahan yang baik. Masyarakat dan budaya saling terkait erat, dan masyarakat tidak lepas dari budaya yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Keragaman sosial mempengaruhi keragaman budaya masyarakat dan sebaliknya (Hidayati et al. 2019).

Kenyataannya, banyak budaya tradisional saat ini yang penuh nilai, dan unsur-unsur asli semakin berkurang dan hilang karena tersisih dari budaya asing. Kebudayaan perlu dilestarikan dan dikembangkan menjadi daya tarik dan keunikan masyarakat. Budaya merupakan aset dan kekayaan berharga yang mendorong manusia untuk mencapai konsekuensi budaya dan berkerja sebagai keunikan masyarakat.

Pada zaman dahulu orang Manggarai sangat berpegang teguh dengan adanya tradisi *Sida* ini dan sangat ketak dilakukan karena aturan budaya yang berlaku agar masyarakat Manggarai selalu berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Namun seiring

dengan perkembangan zaman yang semakin pada saat ini banyak yang beranggapan bahwa *Sida* sebagai beban tersendiri bagi anak *Wina*, dari adanya anggapan ini tentunya ada dampak tersendiri pada budaya tradisi *Sida* yang dimana saat ini banyaknya kalangan anak perempuan yang lebih banyak memilih menikahi dengan laki-laki dari luar Manggarai untuk menghindari dari tradisi ini. Namun dengan seiring perkembangan zaman yang semakin modern tradisi *Sida* ini dianggap oleh masyarakat Manggarai yang lebih khusus generasi mudah sekarang bahwa *Sida* ini sesuatu yang menghambat dalam kehidupan sosial dimasyarakat, karena tradisi *Sida* ini hanya dibebankan kepada sepihak saja yaitu kepada anak perempuan atau *Wina* yang sudah mempunyai keluarga atau yang sudah menikah. Tradisi *Sida* ini dianggap beban oleh pihak anak *Wina* karena tradisi ini sering dilakukan lebih dari 3 kali dalam setahun, yang dimana tradisi *Sida* dalam adat budaya orang Manggarai ialah sebuah sumbangan wajib yang dilakukan oleh anak *Wina* sebagai sebuah bentuk menghormati anak *Rona*. Sumbangan tradisi *Sida* ini berupa uang dan hewan yang menjadi bahan utamanya. Dalam proses berlangsungnya tradisi *Sida* ini, jika pihak anak *Wina* menolak untuk tidak menerima *Sida* berarti pihak anak *Rona* menganggap bahwa hubungan kekeluarga sudah tidak ada lagi, karena pada dasarnya tradisi *Sida* ini dilakukan untuk tercapain suatu bentuk interaksi sosial yang baik antara anak *Wina* dan anak *Rona*.

Perubahan pada budaya tradisi *Sida* ini, tentunya berdampak pada kehidupan sosial masyarakat Manggarai. Yang dimana dengan perkembangan jaman ini terlahirnya perubahan nilai pada tradisi, dilengserkan dengan kehadiran berbagai teknologi sehingga pola kehidupan masyarakat Manggarai otomatis mengikuti perkembangan jaman saat ini. Perubahan nilai pada tradisi *Sida* ini tentunya dilakukan oleh masyarakat Manggarai itu

sendiri, karena banyak yang beranggapan bahwa tradisi *Sida* ini hanya sebagai simbol atau identitas orang Manggarai saja.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan budaya dan mereka hidup di bumi nusantara dengan berbagai latar belakang dan budaya menjadi ciri khas daerah aslinya. Budaya yang menghargai orang dan satu sama lain sangat mewakili pemimpin, penatua, dan bos dalam sifat orang yang hidup dalam budaya yang sama. Dalam budaya yang sama, orang merasa sangat tergantung pada keadaan satu sama lain dan berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan tetangga mereka dan satu sama lain yang dianggap bagian terpenting dalam kehidupan (Koentjaraningrat, 2009:156).

Tercatat perkembangan zaman ini telah membawa perubahan di segala bidang, termasuk persoalan yang berkaitan dengan bentuk budaya sistem perkawinan masyarakat Manggarai. Tak pelak, melalui perkembangan masyarakat dan kelompok itu sendiri, budaya yang dianut itu mengalami saling tukar dan perubahan. Selain itu, setiap orang memang perlu mengalami perubahan dalam hidupnya, dan perubahan yang terjadi di masyarakat adalah hal yang wajar. Tradisi berubah ketika orang menyampaikan keprihatinan individu mereka pada informasi spesifik dan menolak informasi yang heterogen. Perubahan tradisi juga dapat disebabkan oleh perbedaan tradisi dan konflik antara tradisi yang satu dengan yang lainnya. Konflik-konflik ini biasanya terjadi sebagai akibat dari budaya atau tradisi masyarakat yang ada. Konflik tradisi telah dipelajari secara luas oleh para antropologi sosial.

Konflik tentang tradisi masyarakat yang berbeda bersifat berlebihan, seperti konflik dalam masyarakat multietnis, konflik antara tradisi yang dihormati oleh kelas dan kelas.

Ketidakpercayaan dan kebencian terhadap kelas elit yang kurang diistimewakan adalah contoh paling jelas dari penggunaan tradisi (Sztompka, Piotr, 2008:71-73). Perubahan sosial merupakan gejala yang selalu ada dalam sejarah kehidupan manusia. Semua masyarakat, besar dan kecil, berubah secara perlahan, cepat dan terus-menerus. Orang takut dan terkadang ingin memahaminya (Vago, 1996:1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rikardus (48 tahun) pada tanggal 16 Oktober 2021 di Dusun Ringkas Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai yang menjadi lokasi penelitian terjadinya perubahan kondisi dari Tradisi Sida ini meliputi beberapa hal yaitu:

1. Saat ini wanita yang umur sudah siap untuk menikah, lebih banyak memilih menikah dengan laki-laki dari luar Manggarai karena mereka beranggapan kalau mereka menikah dengan pemuda manggarai mereka akan tetap diberikan *Sida* oleh saudara laki-laki. Karena hal inilah banyak wanita tidak melakukan budaya ini.
2. Perubahan zaman yang dimana perempuan sudah beranggapan bahwa tradisi sida ini hanya membawah beban kepada anak *Wina*, karena mereka menerima *Sida* setiap kali ada proses acara dari saudari laki-laki (*anak rona*). Sehingga semakin kesini perubahan sangat signifikan hal ini terlihat pada perubahan pada perempuan yang lebih memilih menikah dengan laki-laki luar.

Akibat adanya dampak perubahan budaya tradisional tumbuhan paku, berarti terjadi sedikit perubahan budaya tradisional tumbuhan paku pada masyarakat Manggarai. Kebudayaan tentunya menyatu dengan masyarakat. Kebudayaan dapat memberikan ciri-ciri tertentu dari masyarakat itu sendiri. Seiring dengan menghilangnya budaya

tradisional *Sida* ini, keunikan masyarakat Manggarai lambat laun akan hilang. Akibatnya budaya tradisional *Sida* lambat laun akan benar-benar hilang dan dilupakan, bahkan oleh generasi mendatang, seiring perkembangan zaman yang semakin maju. Selain dampak hilangnya tradisi *Sida*, dampak lain yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah banyak anak muda, terutama wanita di Dusun Ringkas yang sekarang menjadi basis penelitian, setuju untuk memperoleh orang tua kandung. Menikah dengan seorang pria dari luar Manggarai.

Sebagian masyarakat Dusun Ringkas mengatakan bahwa tradisi budaya *Sida* ini ada bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan tradisi budaya *Sida* ini memberatkan wanita yang sudah menikah, sehingga undang-undang ini tentunya merupakan masyarakat dari masyarakat itu sendiri. Pada hidupnya di sini, hukum merupakan salah satu pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat memiliki keinginan untuk berprestasi, dan hukum dikenal sebagai alat untuk mengubah perilaku kehidupan masyarakat agar terarah pada tujuan yang diinginkan. Keberadaan hukum dalam masyarakat merupakan fenomena yang harus diupayakan dalam masyarakat, dan mempelajari fungsi hukum tentunya untuk memahami bahwa selalu ada perbedaan antara manfaat yang berikan individu dalam kehidupan sosial masyarakat. Perbedaan kepentingan antara lain yang sejalan dengan kepentingan anggota masyarakat lainnya, namun ada juga kepentingan yang tidak sejalan dan dapat menimbulkan konflik.

Penelitian ini ditinjau berdasarkan perseptif dari Perubahan Sosial yang dimana dalam tradisi *Sida* ini adanya suatu perubahan yang duluhnya dianggap tidak mebebani anak *Wina* namun berangsur pelahan dengan pekembangan zaman dianggap sebagai beban tersendiri bagi anak *Wina*. Dimana banyaknya kalangan masyarakat Manggarai

yang mulai melupakan adanya budaya tradisi *Sida* ini seperti mirip dengan budaya tradisional *Sida*, yang pada umumnya menjadi budaya masyarakat Manggarai, namun tehapus karena pengaruh luar. Perubahan sosial adalah perubahan tatanan kehidupan sosial, meliputi perubahan nilai dan norma sosial, pola perilaku pribadi dan organisasi, susunan pranata sosial, kelas sosial, kekuasaan dan otoritas. Oleh karena itu, perubahan sosial ini tidak, seperti pendahuluannya akan menghasilkan keadaan struktur sosial yang bertentangan dengan fungsinya.

Adanya perubahan yang sebelum dan perubahan yang sesudah, di lihat dalam Tradisi *Sida* yang dimana dulunya dilakukan hanya dengan menggunakan hewan tetapi sekarang digunakan dengan menggunakan uang dan hewan sebagai bentuk bahan pokok utamanya, yang dimana masih ada masyarakat Manggarai beranggapan Tradisi *Sida* ini merupakan suatu Tradisi yang merosot anak perempuan yang sudah menikah.

Tentunya penelitian ini harus memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi tingkat sekolah menengah (SMA). Karena pada dasarnya penelitian tradisi *Sida* ini merupakan suatu proses bentuk interaksi sosial dari masyarakat, sehingga dapat dikaitkan dalam proses pembelajaran Sosiologi di SMA. Pendidikan dikatakan sebagai pedagogi atau pedagogi, suatu bidang keilmuan yang berkaitan dengan peradaban, peradaban, dan proses pendewasaan manusia. Pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

Perubahan sosial dan pendidikan saling bergantung. Keduanya saling mempengaruhi yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial budaya sebagai

gejala perubahan pola budaya dan struktur sosial dalam kehidupan Masyarakat. Perubahan sosial budaya sebagai fenomena umum yang sering terjadi selama berabad-abad di semua Masyarakat. Perubahan ini terjadi sesuai dengan fitrah dan sifat manusia selalu ingin berubah. Dari segi sosial, pendidikan merupakan warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, agar kehidupan masyarakat tetap lestari, identitas masyarakat tetap terjaga dan ada ruang untuk perubahan atau pengembangan. Sebagai suatu sistem pengetahuan dan gagasan, kebudayaan yang dianut oleh suatu masyarakat merupakan kekuatan tak kasat mata yang mampu membimbing dan mengarahkan masyarakat pendukung kebudayaan tersebut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan gagasan masyarakat tersebut, baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan bidang politik sebagai sistem budaya, orang tidak harus memiliki hanya karena memilikinya, tetapi melalui proses belajar yang terus menerus, dari lahir sampai mati.

Pendidikan mempunyai kontribusi yang besar bagi kehidupan sosial manusia, oleh karena itu fungsi pendidikan berikut ini berkaitan dengan perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu:

1. Fungsi pendidikan sebagai perubahan sosial. Dalam kemampuan ini, pendidikan berperan sebagai mesin cetak dan penemu baru, yang penemuannya mempengaruhi budaya kehidupan masyarakat dan membawa perubahan sosial yang cukup drastis. Misalnya, penemuan komputer, pesawat terbang, televisi, generator, mesin diesel, telepon, dll.

2. Fungsi komunikasi nilai budaya (adaptasi). Pendidikan dapat dirumuskan sebagai suatu proses kegiatan terencana yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, sikap, nilai, dan kemampuan intelektual lainnya dari generasi ke generasi. Ruang kelas, sekolah, atau Proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kelompok masyarakat dan keluarga.
3. Fungsi mengembangkan dan mempererat hubungan sosial. Fungsi ini melatih siswa untuk mengetahui, memahami dan memahami kelompok-kelompok sosial yang ada di lingkungan sosialnya. Dalam proses ini, peran pendidikan informal dan nonformal lebih penting, tetapi pendidikan formal juga mempengaruhinya sebagai wadah pengembangan akademik. Wajar jika peluang pendidikan selalu terbuka untuk mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Artinya memperbaiki citra masyarakat dari lingkungan primitif menjadi masyarakat modern dengan pandangan dunia yang luas.

Fokus penelitian ini adalah pada tradisi atau kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang di suatu daerah. Tradisi adalah bagian dari masyarakat itu sendiri, atau dengan kata lain dimana ada suatu masyarakat, maka akan ada kebudayaan tertentu yang diyakinikan diwujudkan atas dasar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat tersebut. Sebagai objek kajian sosiologi, masyarakatlah yang, ketika kita mempelajari masyarakat, tidak dapat dipisahkan dari tradisi itu sendiri. *Sida* merupakan salah satu tradisi atau adat istiadat masyarakat Manggarai khususnya di Kampung Ringkas, dimana tradisi *Sida* ini dapat dipelajari dalam kajian materi sosial pada mata pelajaran sosiologi pada tingkat menengah terkait dengan berbagai jenis tradisi dan budaya yang ada di masyarakat Indonesia. Selain itu, tradisi *Sida* juga menarik untuk ditelaah karena

dianggap bertentangan dengan kehidupan sosial masyarakat. Lahirnya negara hukum merupakan salah satu produk pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi dalam tradisi *Sida* merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial, dan pengaruh perubahan tidak terlepas dari pengaruh pendidikan itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan penelitian teori tentang perubahan sosial, dimana teori perubahan sosial merupakan salah satupokok bahasan dalam pembelajaran sosiologi di tingkat sekolah menengah atas atau SMA kelas 12.

Adapun silabus berpotensi yang dapat di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Silabus dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XII semester 1

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.1 Menganalisis perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan sosial di masyarakat.	Perubahan Sosial dan Dampaknya.
4.1. Melakukan suatu kajian, pengamatan dan diskusi tentang suatu Perubahan Sosial dan akibat yang ditimbulkan.	

(Sumber: Silabus K13 Sosiologi kelas. Tersedia dalam laman

<http://blog.unnes.ac.id>)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fersianto Hery Primon, S.Pd (30 tahun) pada

tanggal 28 September 2021, salah satu guru Pendidikan Sosiologi di SMAN 1

Cibal.

“Perubahan tradisi *Sida* di kampung Ringkas ini sangat menarik sekali jika dikajikan berdasarkan aspek Sosiologisnya, yang dimana hal ini dikarenakan budaya ini adalah budaya lokal yang menjadi suatu tradisi atau kebiasaan dari masyarakat setempat dan yang diwariskan secara turun temurun. Pada dasarnya budaya itu sendiri sudah melekat dalam diri masyarakat itu sendiri dan sebageian besar masyarakat di Kampung Ringkas ini mengharapkan budaya ini tetap terjaga kelestariannya, oleh karena itu tentu peranana anak muda yang bisa menjaga dan mempertahankan budaya tersebut. Namun dengan kita melihat realita saat ini terdapat perbedaan yang dratis dari budaya ini, dimana budaya ini

kebanyakan dilakukan tanpa mengalami perubahan oleh orangtua yang dulu yang sekarang sudah berumur 50 tahun dan 60 tahun keatas, sedangkan untuk kalangan generasi sekarang sudah mengalami perubahan dan bahkan ada generasi jaman sekarang yang tidak mau melakukan budaya ini, menurut saya tentunya hal ini merupakan sebuah proses hingga terjadinya perubahan. Mulai dari munculnya aturan Agama dan Hukum sangat pengaruhnya pendidikan yang mengubah perspektif dari masyarakat, lingkungan yang semakin berkembang. Tentunya ini sangat menarik karena adanya perubahan pada buaya ini dipengaruhi berbagai faktor, hal ini tentunya bisa dijadikan sebagai Sumber Belajar secara kontekstual pada pembelajaran Sosiologi khususnya di SMAN 1 Cibal ini yang notabene semua siswanya orang Manggarai, yang pada dasarnya Sosiologi merupakan suatu ilmu yang humanistik dalam suatu masyarakat sehingga pendekatannya terus berubah menyesuaikan zaman. Dalam tradisi Sida ini juga standar budayanya merupakan asumsi yang diyakni kebenarannya oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Tradisi Sida ini merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dipelajari di SMA khususnya di bidang mata pelajaran Sosiologi. Namun dengan adanya modernisasi suatu proses transformasi dari perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju. Arus modernisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dikendalikan, karena informasi lebih mudah dan cepat masuk dan diterima oleh masyarakat. Hal ini membawa pengaruh positif dan negatif terhadap tradisi yang ada pada masyarakat. Dengan adanya modernisasi tradisi Sida yang ada di Kampung Ringkas, Desa Perak, Kecamatan Cibal juga ikut mengalami perubahan. Suatu masyarakat tidak terlepas dari yang namanya suatu perubahan sosial, karena pada dasarnya arah dari masyarakat adalah suatu perubahan. Sebuah kebudayaan merupakan produk dari masyarakat itu sendiri yang tentunya tidak bisa terlepas juga dari perubahan baik nilai maupun norma yang ada pada budaya tersebut. Penelitian ini tentunya memberikan kontribusi pemahaman dari siswa-siswi tentang suatu perubahan sosial pada budaya yang khususnya dikalangan generasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya tradisi Sida ini sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi pada materi perubahan sosial di SMA, dikarenakan semua siswa-siswi di SMA Negeri 1 Cibal merupakan orang Manggarai asli dan mereka harus memahami dan mengetahui apa itu Tradisi *Sida* serta faktor apa yang membuat tradisi *Sida* ini mengalami berubah di kalangan masyarakat Manggarai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tradisi Sida telah mengalami perubahan di Kampung Ringkas, Desa Perak, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.
2. Adanya perubahan budaya tradisional Sida di Kampung Ringkas, Desa Perak, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.
3. Perubahan tradisi Sida di Kampung Ringkas, Desa Perak, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, yang berpotensi sebagai sumber pembelajaran Sosiologi SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan mengapa tradisi *Sida* berubah di kalangan masyarakat Kampung Ringkas Desa Perak Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek perubahan budaya tradisional tradisi *Sida* masyarakat Kampung Ringkas Desa Perak Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.
3. Mengidentifikasi aspek apa saja dari penelitian ini yang berpotensi sebagai sumber pembelajaran Sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks yang telah diuraikan maka Rumusan Masalah yang digunakan dalam Penelitian Ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa tradisi Sida mengalami perubahan pada masyarakat Kampung Ringkas Desa Perak Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana bentuk perubahan pada tradisi Sida Kampung Ringkas, Desa Perak, Kecamatan Ciba, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur?
3. Aspek apa saja dari tradisi Sida yang berpotensi sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab perubahan tradisi *sida* di kampung Ringkas.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah bentuk perubahan dari tradisi *sida* di kampung Ringkas.
- 3) Mengetahui aspek apa saja dari tradisi *Sida* yang berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan bagi pengembangan Ilmu Sosiologi pendidikan pada tingkat SMA khususnya materi Perubahan Sosialtradisi *Sida* di kampung Ringkas, desa Perak, kecamatan Cibal, kabupaten Manggarai, yang bisa dijadikan sebagai potensi sumber belajar Sosiologi pada mata kuliah sosiologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penerapan praktis atau pemanfaatan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih bagi dunia masyarakat dan dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sosiologi perubahan sosial. Dan Anda dapat menyumbangkan bahan bacaan dan bahan referensi.

a) Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini tentu memiliki manfaat praktis, terutama bagi kurikulum dalam pendidikan sosiologi, terutama dengan memberikan kontribusi di bidang akademik dan menjadi referensi yang sangat dibutuhkan untuk mempelajari fenomena serupa. Permasalahan yang diangkat tentu menarik untuk dikaji karena penelitian ini erat kaitanya dengan sosiologi, yaitu kajian masyarakat yang masyarakatnya tidak dapat dipisahkan dari suatu budaya dan sering mengalami perubahan sosial, yang darinya penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dan refrensi dalam dunia konferensi.

b) Penelitian Sejenis

Manfaat praktis dari penelitian ini juga ditunjukkan dalam penelitian serupa, dimana penelitian serupa dimaksudkan untuk berkontribusi pada penelitian serupa sebagai panduan atau refrensi. Selain itu, penelitian ini akan dapat mengembangkan dan

memperluas kajian tentang budaya tradisional *Sida* pada masyarakat sebagai akibat dari perubahan sosial.

c). Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian sosiologi pendidikan ini dapat dijadikan sebagai komponen dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif yang tidak terbatas pada pembelajaran verbal belaka. Hal ini terutama dan ditujukan pada ilmu-ilmu sosial, khususnya bidang penelitian sosiologi yang terkesan sangat membosankan.

c) Bagi Pihak Masyarakat Setempat.

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat kampung Ringkas Desa Perak, Kecamatan Cibai, dalam bidang kebudayaan atau adat istiadat khususnya dalam upacara adat Tradisi Sida.

